

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM

ROSYITA AYU SULISTYO

rosyitaayu0403@gmail.com

Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Profitability Ratio namely Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) and to examine Debt Ratio namely Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock price. Moreover, the research object was Property and Real Estate companies which were listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017-to 2020. The research used quantitative research. Furthermore, the sample collection technique used a purposive sampling method with specific criteria. Additionally, the research population was 62 Property and Real Estate companies with 136 samples of observation data. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS software (Statistical Product and Service Solution) 25 version. The research result indicated that Return On Assets (ROA) did not affect the stock price of Property and Real Estate companies. On the other hand, Return On Equity (ROE) affected the stock price of Property and Real Estate companies. In contrast, Debt to Assets Ratio (DAR) did not affect the stock price of Property and Real Estate companies. Likewise, Debt to Equity Ratio (DER) did not affect the stock price of Property and Real Estate companies.

Keywords: stock price, profitability, debt ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) serta menguji pengaruh rasio hutang yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Obyek penelitian perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria khusus. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 perusahaan dengan data observasi sebanyak 136 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: harga saham, rasio profitabilitas, rasio hutang

PENDAHULUAN

Pada kondisi ekonomi saat ini banyak bisnis yang mengalami pertumbuhan yang dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan juga sekuritas pada setiap negara. Pasar modal memberikan peranan dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu sekuritas yang paling banyak diminati adalah saham. Karena adanya permintaan dan penawaran terhadap sekuritas saham maka dapat terbentuk sebuah harga pada suatu saham yang dilatar belakangi oleh adanya profit perusahaan (Wijaya, 2017). Bagi perusahaan meningkatnya harga saham akan meningkatkan citra perusahaan, karena kondisi perusahaan yang semakin baik. Menurut Tandelilin (2001) harga saham merupakan cerminan ekspektasi bagi investor terhadap *earning*, arus kas, serta tingkat *return* yang diharapkan. Menurut Latifah dan Suryani (2020)

Dalam menganalisis pergerakan harga saham dapat dilakukan dengan dua teknik analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang mana kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi eksternal dan internal perusahaan (Efrizon, 2019). Sedangkan menurut Agustami dan Syahida (2019) analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data dari perubahan harga saham di masa lalu untuk memperkirakan harga saham dimasa depan. Dalam penelitian ini digunakan analisis fundamental karena menilai harga saham berdasarkan kinerja perusahaan yang informasinya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tiap periode, yang diukur menggunakan ukuran rasio keuangan.

Rasio keuangan yang dapat berpengaruh terhadap harga saham adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil berupa *return* atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2012). Menurut Octaviani dan Komalasarai (2017) bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil dari tingginya nilai ROA berpengaruh terhadap perubahan harga saham karena akan banyak investor yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan.

Rasio profitabilitas lain yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2012) *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran rasio yang menghitung laba setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia untuk para *stakeholder*. Jadi semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham mengalami peningkatan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Suryani (2019) bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham karena nilai profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang bagus.

Selain rasio profitabilitas, terdapat rasio hutang yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk mempertimbangkan keputusan berinvestasi sehingga berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Rasio tersebut adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). Menurut Gitman dan Chad (2015) *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang mengukur total aset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan atau menggunakan hutang perusahaan. Akan tetapi nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) kurang berpengaruh terhadap perubahan harga saham, karena tingginya nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak mempengaruhi rendahnya harga saham. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priliyastuti dan Stella (2017) bahwa nilai dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Rasio hutang yang berpengaruh terhadap harga saham yang lain ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Agustami dan Syahida (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mengukur seberapa besar kontribusi modal perusahaan dapat digunakan untuk menutupi hutang perusahaan. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa semakin baik kinerja dari suatu perusahaan sehingga tingkat pengembalian yang akan didapat oleh investor menjadi semakin besar. Menurut Sudana (2015) bahwa nilai perusahaan akan mengalami penurunan apabila perusahaan menggunakan hutang lebih besar dari modal yang dimiliki, sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

Seperti uraian diatas beberapa peneliti terdahulu seperti Octaviani dan Komalasarai (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, Latifah dan Suryani (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, Priliyastuti dan Stella (2017) yang menyatakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan Sudana (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian tersebut menyatakan perbedaan hasil antara variabel

independen terhadap dependen, yaitu berpengaruh positif dan negatif. Untuk itu, penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan mengambil judul penelitian yaitu: Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang memberikan suatu sinyal yang berasal dari pihak pengirim sebagai pemilik informasi kepada pihak penerima (Setiyanto dan Hadi, 2014). Sinyal yang diberikan kepada pihak eksternal adalah dengan adanya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Laporan ini akan menjadi informasi bagi pihak eksternal perusahaan sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya adalah keputusan dalam berinvestasi saham pada perusahaan. Jadi semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan maka akan menjadi sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan. Apabila informasi yang disampaikan merupakan hal positif maka akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan yang akan membuat peningkatan permintaan saham dan harga saham juga meningkat (Priliyastuti dan Stella, 2017).

Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011) saham merupakan suatu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang telah *Go Public*. Saham adalah surat yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang terhadap perusahaan. Banyaknya *supply* dan *demand* terhadap harga saham maka akan terbentuk sebuah harga. Harga saham selalu mengalami naik dan turun setiap hari sesuai dengan mekanisme yang terjadi di pasar, dan itu tergantung dari banyaknya permintaan dan penawaran yang terjadi (Sartono, 1998). Menurut Fitri dan Purnamasari (2018) perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory merupakan sebuah teori yang menjelaskan mengenai penentuan sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015). Pada teori ini berlandaskan atas informasi asimetrik yang dimiliki oleh manajemen perusahaan berupa informasi tentang prospek, resiko, dan juga nilai perusahaan. Informasi asimetrik ini akan menentukan pilihan sumber dana yang akan dipilih oleh perusahaan. sumber dana tersebut berasal dari sumber dana internal berupa laba ditahan, dan sumber dana eksternal berupa penerbitan hutang kemudian penerbitan ekuitas berupa saham.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil berupa return atas aset yang dipergunakan oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu mengelola semua aset yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Return On Equity (ROE)

Menurut Deitiana (2013) bahwa *Return on Equity (ROE)* merupakan ukuran rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dari segi profitabilitasnya. *Return On Equity (ROE)* mengukur apakah modal sendiri yang dimiliki perusahaan sudah efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi stakeholder dalam suatu periode. Sehingga *Return on Equity (ROE)* dianggap sebagai indikator yang menentukan kelayakan investasi, karena

investor menilai bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki dalam suatu periode.

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dari sisi hutang. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan ukuran rasio yang mengukur berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Priliyastuti dan Stella, 2017). Semakin besar nilai hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan maka akan semakin besar pula kewajiban perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran rasio solvabilitas yang mengukur proporsi hutang perusahaan yang didanai oleh pihak luar atau *shareholder's Equity* (Agustami dan Syahida, 2019). Rasio ini menunjukkan seberapa kemampuan permodalan perusahaan dalam menutupi atau menyelesaikan kewajibannya terhadap pihak luar. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan stakeholder untuk menilai perusahaan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu perhitungan dalam profitabilitas untuk menghitung return banyak assets yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2012). Tingginya nilai *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset sangat efektif dan efisien. Karena investor menilai jika perusahaan yang baik mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga yang diharapkan jika nilai *Return on Asset* (ROA) tinggi maka tingkat pengembalian yang akan didapatkan juga tinggi. Oleh sebab itu rasio ini dapat berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada harga saham, sebab jika nilai *Return on Assets* (ROA) tinggi maka permintaan saham akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika nilai *Return on Asset* (ROA) rendah maka tingkat permintaan terhadap saham mengalami penurunan dan berpengaruh terhadap menurunnya harga saham.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2018), Suryawan dan Wirajaya (2017), dan Octaviani dan Komalasarai (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset yang digunakan dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi sehingga harga saham mengalami peningkatan. Dari uraian di atas hipotesis satu sebagai berikut:

H₁: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah ukuran rasio profitabilitas yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia untuk para stakeholder (Kasmir, 2012). Nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, karena investor menilai bahwa kinerja perusahaan bagus. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi perubahan harga saham. Karena apabila nilai *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan, berarti permintaan akan harga saham juga akan meningkat yang membuat harga saham menjadi naik. Hal ini karena investor menilai bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba sesuai yang diinginkan investor.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustami dan Syahida (2019), Latifah dan Suryani (2019), dan Rahmadhani (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena *Return on Equity*

dapat digunakan untuk memprediksi harga saham dan keuntungannya di kemudian hari. Dari uraian di atas hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu ukuran rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dari segi hutang. Rasio ini mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan (Gitman dan Chad, 2015). Jika nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang dimiliki perusahaan tinggi, maka kreditur akan berpikir ulang untuk memberikan dana. Hal ini karena perusahaan dianggap sulit untuk menyelesaikan kewajibannya. Hal ini yang membuat para kreditur dan investor akan menanggung risiko yang tinggi. Informasi tentang *Debt to Assets Ratio* (DAR) lebih dibutuhkan oleh kreditur untuk pertimbangan memberikan bantuan modal. *Debt to Assets Ratio* (DAR) kurang berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Karena tingginya nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak membuat rendahnya permintaan akan saham di pasar modal. Karena rasio ini lebih berpengaruh terhadap keputusan kreditur dalam memberikan permodalan. Sehingga rasio ini tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Priliyastuti dan Stella (2017), Chandra (2021), dan Fitriyani (2022) bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini karena tingginya nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan tingginya resiko pada perusahaan karena besarnya tingkat kewajiban sehingga berfungsi untuk mengetahui setiap modal yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan untuk hutang yang akan didapatkan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃: *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu ukuran rasio solvabilitas yang mengukur seberapa besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk operasional perusahaan (Octaviani dan Komalasarai, 2017). Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula ketergantungan permodalan terhadap pihak luar yang menyebabkan semakin besar beban perusahaan (Stella, 2009). Karena *Debt to Equity Ratio* (DER) berhubungan dengan pendanaan perusahaan, maka rasio ini belum tentu mempengaruhi perubahan harga saham. Menurut Sudana (2015) bahwa nilai perusahaan akan mengalami penurunan apabila perusahaan menggunakan hutang lebih besar dari modal yang dimiliki, oleh karena itu nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017), Octaviani dan Komalasarai (2017), dan Choiruddin (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) hanya mencerminkan tingginya pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan dan tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) bukan salah satu faktor yang membuat rendahnya harga saham. Karena investor jarang menempatkan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham. Dari uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₄: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *deskriptif*, yaitu dengan merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberi gambaran secara jelas agar tidak terjadi kesalah pahaman penafsiran. Gambaran dari populasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang diperoleh

dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan melalui website BEI www.idx.co.id dan *Yahoo Finance* Data yang diperoleh berupa laporan keuangan sebagai alat ukur rasio profitabilitas dan rasio hutang terhadap harga saham selama periode 2017-2020.

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang merupakan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2020. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria maupun pertimbangan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan ataupun masalah penelitian (Sugiyono,2014). Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1)Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017 hingga 2020. (2) Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang tidak mengalami suspensi selama tahun 2017 hingga 2020.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	67	67	67	67	268
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mengalami suspensi selama tahun 2017 hingga tahun 2020	(5)	(5)	(5)	(5)	(20)
Jumlah sampel		62	62	62	62	248

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi syarat dalam penelitian sebanyak 62 perusahaan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi penelitian ini antara lain, jumlah data penelitian, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel.

Berikut disajikan hasil data deskriptif variabel harga saham, sedangkan variabel independen penelitian ini terdiri dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* dan rasio hutang yang diukur dengan *Debt to assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan manufaktur sektor *Property* dan *Real Estate* selama tahun 2016 - 2020. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif yang dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	136	.000	620.000	186.279	152.091
ROA	136	-.119	.407	.014	.056
ROE	136	-.221	.206	.014	.074
DAR	136	.000	4.783	.360	.438
DER	136	.000	3.48	.6769	.6975
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Tabel 2, menunjukkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan manufaktur sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2020, dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (standar deviasi) dari masing-masing tabel yang diteliti. Nilai *mean* merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan sebagai teknik penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel variabel independen penelitian ini terdiri dari variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* dan rasio hutang yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham sebagai variabel dependen pada sektor *Property dan Real Estate*. Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		
	(Constant)	155.942	18.518	8.421	.000
1	ROA	147.401	334.976	.055	.661
	ROE	698.802	255.701	.343	.007
	DAR	-14.145	30.636	-.041	.645
	DER	36.014	19.558	.165	.068

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 155.942 + \beta_1 147.401 + \beta_2 698.802 + \beta_3 -14.145 + \beta_4 36.014 + e$$

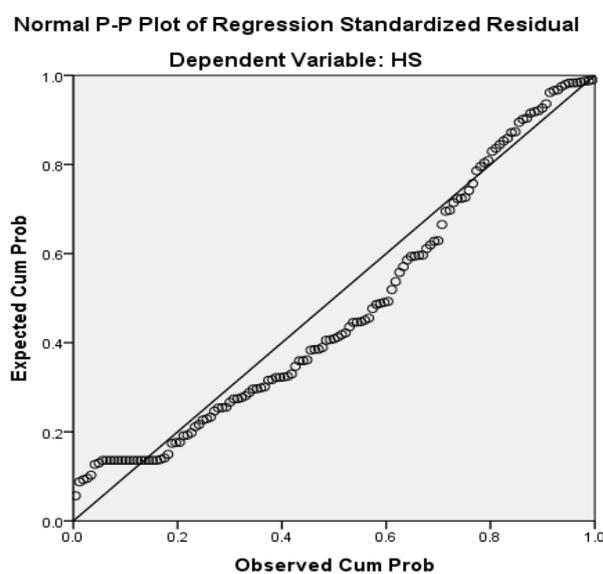
Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut: (1) Konstanta (α) Dari hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 155,942 yang artinya apabila nilai konstanta dari *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mengalami perubahan atau konstan maka besarnya harga saham adalah sebesar 155,942. (2) Koefisien *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai sebesar 147.401 yang artinya bahwa variabel *Return on Assets (ROA)* menunjukkan arah positif dengan variabel harga saham pada perusahaan *Property dan Real Estate*. Pengaruh positif ini menjelaskan bahwa setiap terjadi kenaikan *Return on Assets (ROA)*

maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 147.401. (3) Koefisien *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai sebesar 698,802 yang artinya bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan arah positif dengan variabel harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Pengaruh positif ini menjelaskan bahwa setiap terjadi kenaikan *Return on Equity* (ROE) maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 698,802. (4) Koefisien *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai sebesar -14,145 yang artinya bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan arah negatif dengan variabel harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Pengaruh negatif ini menjelaskan bahwa setiap penurunan nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar -14,145. (5) Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai sebesar 36,014 yang artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan arah positif terhadap variabel harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 36,014.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, distribusi normal dideteksi menggunakan analisis grafik histogram dan dengan melihat normal probability plot. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini, menunjukkan bahwa titik 0 titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Berikut tampilan grafik histogram dan normal probability plot yang ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1
Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, sedangkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	139.91299083
	<i>Absolute</i>	.115
Most Extreme Differences	<i>Positive</i>	.115
	<i>Negative</i>	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.342
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Dari hasil pengujian normalitas menggunakan *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) setelah outlier. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa p-value dari *Kolmogorov Smirnov* bernilai 0,055 yang artinya lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat pada nilai varian *inflation* faktor dan toleransi dari variabel independen dalam penelitian. Kriteria untuk mendeteksi gejalanya dengan melihat melihat pada nilai varian *inflation* faktor dan toleransi dari variabel independen dalam penelitian. Syarat pada pendekatan ini adalah nilai VIF tidak boleh melebihi 10 dan nilai *Tolerance* harus berkisar mendekati 1. Nilai VIF dan *Tolerance* disajikan dalam Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.424	2.360
	ROE	.415	2.409
	DAR	.835	1.198
	DER	.814	1.229

a. *Dependent Variable: Harga saham*

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap nilai *tolerance* dari masing-masing variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Dan nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel kurang dari 10. Sehingga pada penelitian ini model regresi yang digunakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1(Ghozali, 2018).

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW test) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.126	141.93176	1.133

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR, ROE

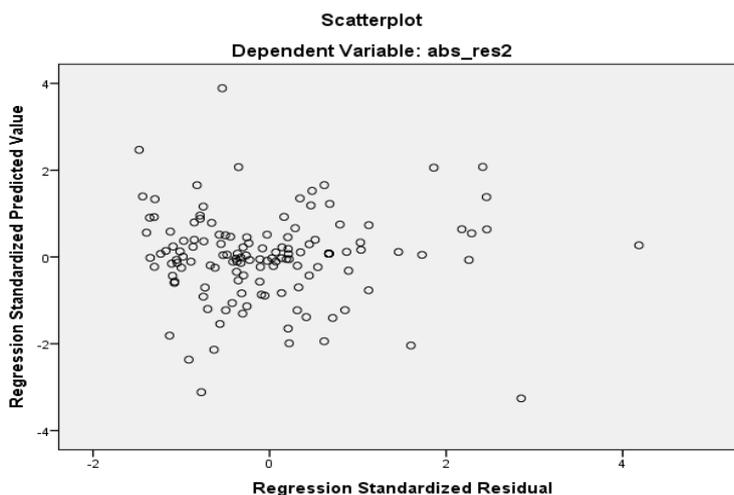
b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 yang menggunakan uji Durbin Watson (Uji D-W), nilai Durbin Watson yang dihasilkan adalah sebesar 1,133 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai Durbin Watson yang berada diantara -2 sampai dengan +2

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebuah model pengamatan (regresi linear) dikatakan baik apabila tidak ada gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatter Plot
Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Dari gambar di atas terlihat sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan Heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kontribusi yang diberikan oleh profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan rasio hutang yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasil pengujian yang telah dilakukan

tampak pada Tabel 7 dapat sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.126	141.93176	1.133

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Dari Tabel 7 hasil uji koefisien determinasi (*Rsquare*) didapatkan nilai sebesar 0,152 atau 15,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asses Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dapat memberikan informasi tentang harga saham, sebagai variabel dependen. Dan sisa nya sebesar 84,8 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dan angka pada koefisien korelasi (R) juga menunjukkan hubungan keterkaitan antara variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Aset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham mempunyai hubungan yang kuat karena menunjukkan angka sebesar 0,390.

Uji F

Uji kelayakan digunakan untuk menguji variabel dalam penelitian yang terdiri dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan rasio hutang yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to equity Ratio* (DER), terhadap Harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hasil pengujian yang telah dilakukan tampak pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Uji F (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	468997.246	4	117249.312	5.820	.000 ^b
	<i>Residual</i>	2618801.079	130	20144.624		
	<i>Total</i>	3087798.326	134			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR, ROE

Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Dari Tabel 8 didapat tingkat signifikan uji F = 0,000 < 0,05 (*level of signifikan*), Sehingga dapat disimpulkan jika model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan untuk memprediksi harga saham, atau dengan kata lain bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara serentak berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan sebesar > 0,05 Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikan t > dari 0,05 maka H₀ diterima dan menolak H₁ (koefisien regresi tidak signifikan). Hall ini berarti bahwa secara parsial variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan rasio hutang yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

dan *Debt to equity Ratio* (DER), berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel harga saham. (b) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan rasio hutang yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to equity Ratio* (DER), mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	155.942	18.518		8.421	.000
1	ROA	147.401	334.976	.055	.440	.661
	ROE	698.802	255.701	.343	2.733	.007
	DAR	-14.145	30.636	-.041	-.462	.645
	DER	36.014	19.558	.165	1.841	.068

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data sekunder dioalah, 2022

Pembahasan

Berdasarkan tabel hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t) menunjukkan bahwa Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hasil t- hitung sebesar 0,440 dengan nilai signifikansi variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,661 atau lebih besar dari 0,05 atau 0,661 > 0,05. Maka pada penelitian ini *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham dan memiliki arah positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Property dan Real Estate*. Sehingga pada penelitian ini hipotesis pertama (H_1) diterima. Nilai signifikansi ini menunjukkan jika perubahan pada *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan (2017), Latifah dan Suryani (2019), Awalina (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Berpengaruh nya nilai *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham dikarenakan jika nilai *Return on Assets* (ROA) tinggi maka harga saham mengalami kenaikan karena banyak investor yang berminat dan saham mengalami peningkatan permintaan. Akan tetapi Hasil penelitian ini berbeda, karena pada penelitian ini nilai *Return on Assets* (ROA) tidak mempengaruhi harga saham. Hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009), Priliyastuti dan Stella (2017), dan Chandra (2021) bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak mempengaruhi harga saham. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengendalikan seluruh biaya operasional dan tidak operasional sangat rendah sehingga perusahaan belum dapat memberikan return sesuai yang diharapkan oleh investor. Oleh sebab itu nilai *Return on Asset* (ROA) kurang berdampak terhadap harga saham. Dan karena kondisi tersebut tidak banyak investor yang tertarik sehingga hal ini juga yang menjadikan harga saham tidak mengalami kenaikan karena kurangnya permintaan akan saham.

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki hasil t-hitung sebesar 2,733 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Angka signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 atau 0,007 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki arah positif terhadap harga saham pada perusahaan *Property dan Real Estate*. Maka dapat disimpulkan jika hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak, karena variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustami dan Syahida (2019), Rahmadhani (2019), Latifah dan Suryani (2019), pada peneltian mereka menyatakan jika *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini karena tingginya nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menggambarkan prospek perusahaan yang bagus. Karena alasan

ini yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Karena meningkatnya nilai *Return on Equity* (ROE) maka harga saham juga akan mengalami peningkatan karena kenaikan tingkat permintaan terhadap saham perusahaan terkait.

Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan jika nilai t-hitung sebesar -0,462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,645 lebih besar dari 0,05 atau $0,645 > 0,05$. Maka pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki arah negatif terhadap harga saham. Sehingga pada penelitian ini hipotesis ketiga (H_3) diterima karena variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priliyastuti dan Stella (2017), Chandra (2021), dan Fitriyani (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR). Nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) lebih dibutuhkan oleh kreditur dalam mempertimbangkan dalam pemberian permodalan. Bagi pihak kreditur, tinggi nya nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang dimiliki perusahaan akan membuat kreditur mempertimbangkan keputusannya. Hal ini terjadi karena perusahaan akan dianggap tidak mampu menyelesaikan kewajibannya. Selain menjadi bahan pertimbangan kreditur, investor juga menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi, investor akan menganggap jika nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang tinggi akan membuat perusahaan kesulitan menghasilkan laba. Akan tetapi pada penelitian ini pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) kurang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, karena jika menggunakan teori kedua yaitu *Pecking Order Theory*, pengaruh harga saham bukan karena untuk berinvestasi melainkan lebih kepada keputusan mencari sumber dana bagi perusahaan, apakah perusahaan akan menerbitkan saham baru yang akan membuat harga saham lama mengalami perubahan, sehingga menurut Fitriyani (2022) masih terdapat faktor lain yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan berinvestasi selain *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai dari t-hitung adalah sebesar 1,841 dengan nilai signifikansi sebesar 0,068 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau $0,068 > 0,05$. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki arah positif terhadap harga saham. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis keempat (H_4) diterima, karena variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017), Octaviani dan Komalasarai (2017), dan Choiruddin (2018) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sama seperti dengan variabel sebelumnya yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), bahwa tinggi nya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) hanya akan mempengaruhi keputusan pendanaan yang akan diberikan terhadap perusahaan, apakah kreditur akan memberikan pendanaan jika kewajiban yang dimiliki perusahaan terlalu besar, sehingga resiko yang akan ditanggung oleh kreditur juga besar. Pada penelitian ini nilai *Debt to Equity Ratio* kurang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan, akan tetapi jika menggunakan teori kedua yakni *Pecking Order Theory*, variabel ini bisa mempengaruhi perubahan harga saham. Akan tetapi pengaruh tersebut dikarenakan keputusan dalam mencari sumber dana untuk perusahaan, bukan keputusan investor untuk melakukan investasi. Keputusan mencari sumber dana inilah yang menjadi pertimbangan oleh pihak manajer, apakah ingin menggunakan dana internal atau dana eksternal. Dan jika menggunakan dana eksternal apakah keputusan dalam penerbitan saham baru merupakan keputusan yang tepat atau tidak, atau penerbitan saham yang baru ini akan membuat penurunan harga saham lama (Husnan dan Pudjiastuti, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian yang berjudul

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Hutang pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2017-2020 Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil dari *Return on Assets* (ROA) menunjukkan jika variabel ini tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Sehingga hal ini menunjukkan jika tinggi atau rendah nya nilai *Return on Assets* (ROA) tidak mempengaruhi perubahan pada harga saham. (2) Hasil dari *Return on Equity* (ROE) menunjukkan jika variabel ini berpengaruh secara signifikan dan memiliki arah positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Sehingga hal ini menunjukkan jika tinggi nya nilai *Return on Equity* (ROE) menjadi bahan pertimbangan investasi, yang memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham. Karena semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka akan semakin tinggi harga saham karena tingginya permintaan saham. (3) Dari hasil *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat menunjukkan jika tinggi atau rendah nya nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) kurang berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini terjadi karena *Debt to Assets Ratio* (DAR) lebih mempengaruhi keputusan pendanaan oleh perusahaan dibandingkan untuk keputusan berinvestasi. (4) Hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap harga saham perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil ini dapat dibuat kesimpulan jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) kurang mempengaruhi perubahan harga saham, karena pada rasio ini lebih mempengaruhi keputusan pendanaan bagi perusahaan daripada keputusan dalam berinvestasi. Dan informasi ini lebih dibutuhkan bagi kreditur dalam mengambil keputusan pendanaan.

Saran

Dari informasi mengenai hasil implikasi pada penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sebaiknya lebih menarik kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan menghasilkan profit yang tinggi, serta menyampaikan informasi yang cukup mengenai kinerja perusahaan agar menjadi daya Tarik investor untuk mau berinvestasi kepada perusahaan (2) Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya menganalisis terlebih dahulu dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga tidak akan salah pilih perusahaan untuk berinvestasi. (3) Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan perusahaan yang berbeda agar dapat memberikan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham, dan memperbanyak periode penelitian dengan tujuan agar lebih menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang serta menggunakan variabel-variabel lain untuk mengetahui pengaruh nya terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S. dan P. Syahida. 2019. Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga saham (Studi pada Perusahaan Sektor ndustri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2013-2017). *Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, 2(2): 84-103.
- Awalina, P., I. Suaidah, dan M. Kusumaningarti. 2021. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham sebelum dan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 7(2): 109-117.
- Chandra, D. S. 2021. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*. 4(1): 99-108.
- Choiruddin, M. N. 2018. Analisis *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return*

- on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Stock Price (Harga Saham) Pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan Dan Minuman Periode Tahun 2013-2016. *El Dinar*, 5(2): 27.
- Deitiana, T. 2013. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Total Assets Turn Over terhadap Devidend Payout dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1): 82-88.
- Efrizon. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(1): 250-260.
- Fitri, I.K. dan I. Purnamasari. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*. 1(1): 8-14
- Fitriyani, Y. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap harga saham perusahaan terindeks LQ45 di BEI. *Relasi: Jurnal Ekonomi*. 18(1): 141-159.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. J. and J. Z. Chad. 2015. *Principles of Managerial Finance*, Fourteenth Edition. Pearson Education. United States.
- Husnan S. dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Latifah, H. C. dan A. W. Suryani. 2020. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1): 31-44
- Octaviani, S. dan D. Komalasarai. 2017. Pengaruh Likuiditas Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2): 77-89.
- Priiyastuti, N., dan S. Stella. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt to Equity, Return On Assets dan Price Earning Ratio terhadap Harga saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(5): 320-324.
- Rahmadhani, S. N. 2019. Pengaruh Marjin Laba Bersih Dan Pengembalian atas Ekuitas Terhadap Harga Saham perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. 5(2).
- Sartono, R.A. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta.
- Setiyanto, A. I., dan A. Hadi. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan sektor property di Asia Tenggara tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 2(2): 173-183.
- Stella. 2009. Pengaruh Price To Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price book Value Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2): 97-106
- Sunariyah. 2011. *Pengantar pengetahuan pasar modal*, edisi keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Suryawan. I. D. G., dan I. G. A. Wirajaya. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(2): 1317-1345.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E, 2001. *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta.
- Wijaya, R. 2017. Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga saham dengan kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 21(3): 459-472.